

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Akuisisi**

###### **a. Pengertian Akuisisi**

Akuisisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *acquisition* atau *take over* yang berarti perusahaan mengambil kontrol modal atas perusahaan lain (Haryani, dkk, 2011). Kata *acquisition* berasal dari *acquire* yang berarti mendapatkan sesuatu atau keuntungan atas usaha sendiri. Jadi akuisisi adalah setiap perbuatan hukum untuk mengambil alih seluruh atau sebagian besar saham atau aset dari perusahaan lain.

Menurut PSAK No.22 akuisisi adalah suatu penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan yaitu pengakuisisi sehingga akan mengakibatkan berpindahnya kendali atas perusahaan yang diambil alih tersebut.

Menurut (Sudana, 2011) akuisisi adalah penggabungan dua perusahaan yang mana perusahaan akuisitor membeli sebagian saham perusahaan yang diakuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi berpindah kepada perusahaan akuisitor, sementara kedua perusahaan masing-masing tetap beroperasi sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri.

Menurut (Haryani, 2011) Sebelum melakukan akuisisi, pihak akuisisi perlu melakukan penelitian dari aspek hukum atau *legal due-*

*diligence*. Hal ini diperlukan sebagai upaya untuk mendapatkan data-data objektif berkaitan dengan suatu rencana transaksi. Menurut Prof. Felix Oentoeng Soebagjo, dalam transaksi terkait pengambilalihan saham *legal due-diligence* dilakukan dengan menganalisis aspek-aspek berikut:

1. Hambatan dan batasan yang ada atau yang mungkin timbul terhadap rencana pengambilalihan saham dilihat dari peraturan perundang-undangan yang berlaku, AD, Perizinan, Perjanjian, dan perkara yang dihadapi.
2. Akibat hukum dari pengambilalihan saham terhadap pihak-pihak yang bertransaksi.
3. Struktur permodalan dan struktur pemegang saham sebelum dan sesudah pengambilalihan saham dari perusahaan yang diambilalih yang menunjukkan siapa yang menjadi pihak pengendali.
4. Aktiva dan Passiva dari perusahaan yang diambilalih.
5. Tindakan korporasi dan persetujuan-persetujuan yang diperlukan untuk melaksanakan transaksi pengambilalihan saham.
6. Keabsahan kepemilikan saham oleh penjual dan pembebanan atas saham (bila ada).
7. Syarat dan ketentuan penting dalam perjanjian pengambilalihan saham.

**b. Klasifikasi Akuisisi**

Menurut Haryani, dkk, 2011, dalam perkembangannya akuisisi itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan objek yang diambil alih, akuisisi dibagi menjadi empat, yaitu:
  1. Akuisisi Terhadap Saham Perusahaan
  2. Akuisisi Aset atau Aktiva Perusahaan
  3. Akuisisi Kombinasi ( Saham dan Aset)
  4. Akuisisi Secara Bertahap
- b. Berdasarkan motivasi dilakukannya akuisisi atau motif keuntungan yang ingin diraih, akuisisi dibagi menjadi dua, yaitu akuisisi finansial dan akuisisi strategis.
- c. Berdasarkan aspek pemasarannya akuisisi dibagi menjadi tiga, yaitu:
  1. Akuisisi Horizontal, yaitu akuisisi yang dilakukan oleh suatu badan usaha yang masih berkecimpung dalam bidang bisnis yang sama.
  2. Akuisisi Vertikal, yaitu akuisisi yang dilakukan oleh suatu badan usaha yang bergerak dibidang industri hilir dengan hulu atau sebaliknya.
  3. Akuisisi Konglomerat, yaitu akuisisi badan usaha yang tidak memiliki bidang bisnis yang sama atau tidak saling berkaitan.

Akuisisi ini lebih didorong oleh motivasi memperbesar kerjaan bisnis konglomerat

- d. Berdasarkan segi lokalisasi antara perusahaan pengakuisisi dan perusahaan target maka akuisisi dibagi menjadi dua, yaitu akuisisi eksternal dan akuisisi internal.

### **c. Motif Akuisisi**

Pada prinsipnya terdapat dua motif yang mendorong sebuah perusahaan melakukan akuisisi yaitu motif ekonomi dan motif non ekonomi (Moin, 2003 dalam Haryani dkk, 2011). Motif perusahaan melakukan akuisisi menurut Moin (2003) yang dikutip oleh Haryani dkk (2011) ada 4 yaitu:

1. Motif Ekonomi
2. Motif Sinergi
3. Motif Diversifikasi
4. Motif Non-ekonomi

### **d. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Akuisisi**

Keberhasilan atau kegagalan suatu akuisisi sangat bergantung pada ketepatan analisis dan penelitian yang menyeluruh terhadap faktor-faktor penyalur antara organisasi yang akan bergabung.

Faktor-faktor yang dianggap member kontribusi terhadap keberhasilan akuisisi yaitu (Haryani, dkk : 2011):

1. Melakukan audit sebelum akuisisi.
2. Perusahaan target dalam keadaan baik.
3. Memiliki pengalaman akuisisi sebelumnya.
4. Perusahaan target relatif kecil.
5. Melakukan akuisisi yang bersahabat.

Sedangkan faktor-faktor yang yang memicu kegagalan akuisisi yaitu (Hariyani, dkk : 2011):

1. Perusahaan target memiliki kesesuaian strategi yang rendah dengan perusahaan pengambilalih.
2. Hanya mengandalkan analisis strategik yang baik tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan akuisisi.
3. Tidak adanya kejelasan mengenai nilai yang tercipta dari setiap program akuisisi.
4. Pendekatan-pendekatan integrasi yang tidak disesuaikan dengan perusahaan target yaitu absorpsi, preservasi atau simbiosis.
5. Rencana integrasi yang tidak disesuaikan dengan kondisi lapangan.
6. Tim negosiasi yang berbeda dengan tim implementasi yang akan menyulitkan proses integrasi.
7. Ketidakpastian, ketakutan dan kegelisahan diantara staf perusahaan yang tidak ditangani.

8. Pihak pengambilalih tidak mengkomunikasikan perencanaan dan pengharapan mereka terhadap karyawan perusahaan target sehingga terjadi kegelisahan diantara karyawan.

**e. Kelebihan dan Kekurangan Akuisisi**

Secara spesifik, kelebihan dan kekurangan akuisisi antara lain adalah (Moin, 2003 dalam Haryani, dkk, 2011) :

- a. Keuntungan-keuntungan dari akuisisi adalah sebagai berikut:
  1. Akuisisi Saham tidak memerlukan rapat pemegang saham dan suara pemegang saham.
  2. Dalam Akuisisi Saham, perusahaan yang membeli dapat berurusan langsung dengan pemegang saham perusahaan yang dibeli dengan melakukan tender penawaran (tender offer) sehingga tidak diperlukan persetujuan manajemen perusahaan.
  3. Karena tidak memerlukan persetujuan manajemen dan komisaris perusahaan, akuisisi saham dapat digunakan untuk pengambilalihan perusahaan yang tidak bersahabat (hostile takeover).
  4. Akuisisi Aset memerlukan suara pemegang saham tetapi tidak memerlukan mayoritas suara pemegang saham.
- b. Kerugian-kerugian akuisisi saham dan akuisisi aset sebagai berikut:
  1. Jika cukup banyak pemegang saham minoritas yang tidak menyetujui pengambilalihan tersebut, maka akuisisi akan batal.

2. Apabila perusahaan mengambil alih seluruh saham yang dibeli maka terjadi merger.
3. Pada dasarnya pembelian setiap aset dalam akuisisi aset harus secara hukum dibalik nama sehingga menimbulkan biaya legal yang tinggi.

## **2. Kinerja Keuangan**

### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006).

Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Menurut Munawir (2012), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013) yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

#### **b. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (performing measurement) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode



tertentu. Menurut Munawir (2012) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Mengetahui Tingkat Likuiditas

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

2) Mengetahui Tingkat Solvabilitas

Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Mengetahui Tingkat Rentabilitas atau Profitabilitas

Profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4) Mengetahui Tingkat Stabilitas Usaha

Stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

### c. Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi (Jumingan, 2006):

#### 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

#### 2) Analisis Tren (tendensi posisi)

Analisis tren merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

#### 3) Analisis Persentase per-Komponen (common size)

Analisis persentase per-komponen merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

#### 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6) Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

7) Analisis Perubahan Laba Kotor

Analisis perubahan laba kotor merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

8) Analisis Break-Even

Analisis break-even merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

**d. Penilaian Kinerja Keuangan**

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan

tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

### **3. Rasio Keuangan**

Analisis rasio menurut pendapat Munawir (2007) “Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau

laporan laba-rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.” Selain itu, menurut Sundjaja dan Barlian (2003), “Analisis Laporan Keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.” Pendapat lain oleh Harahap (2010) menyatakan, bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

### **Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

#### **1) Rasio Likuiditas**

##### **a) Current Ratio (Rasio Lancar)**

Rasio ini digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi ataupun membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo (Munawir, 2012). CR dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b) Quick Ratio ( Rasio Cepat)

Rasio ini seperti rasio lancar tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu, rasio cepat dapat memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan rasio lancar tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c) Cash Ratio (Rasio Kas)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendek. Rumus cash ratio adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 2) Rasio Aktivitas

a) Total Asset Turnover

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran dari semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan serta mengukur berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2013).

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

b) Inventory Turnover

Rasio ini mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam menghasilkan penjualan maupun sebaliknya.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Produk}}{\text{Inventory Rata-rata}}$$

c) Average Days in Inventory

Rasio ini mengukur seberapa cepat suatu perusahaan dalam mengelola persediaan barang penjualannya dalam satu tahun. Semakin cepat dana terikat dalam perusahaan, menunjukkan semakin efektif pengelolaan persediaan dan sebaliknya.

$$\text{Average days in inventory} = \frac{\text{Inventory Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Produk}}$$

d) Receivable Turnover

Rasio ini mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan perusahaan, dan sebaliknya.

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

e) Days Sales Outstanding

Rasio ini mengukur rata-rata waktu yang diperlukan untuk menerima seluruh piutang dari penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin tidak efektif dan tidak efisien dalam pengelolaan piutang yang dilakukan manajemen perusahaan dalam satu tahun.

$$\text{Days sales outstanding} = \frac{360}{\text{Receivable turnover}}$$

f) Fixed Asset Turnover

Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan. Semakin



tinggi rasio ini maka menunjukkan semakin efektif pengelolaan aktiva tetap dilakukan oleh manajemen perusahaan.

$$\text{Fixed asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

### 3) Rasio Solvabilitas

#### a) Debt to Equity Ratio

Kegunaan dari rasio ini yaitu untuk mengetahui jumlah pinjaman utang yang diberikan kreditur dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Syamsuddin, 2011).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

#### b) Debt to Asset Ratio

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kekayaan perusahaan di biayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aktiva. Rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c) Long Term Debt to Equity Ratio

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka Panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar dan sebaliknya.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

d) Times Interest Earned Ratio

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran atau menutupi beban bunga di masa depan dari suatu utang.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Utang Jangka Panjang}}$$

#### 4) Rasio Profitabilitas

a) Return on Equity (ROE)

Return on Equity digunakan dalam mengukur laba bersih yang sudah dikurangi pajak dan modal sendiri (Kasmir, 2013).

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b) Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai proporsi keuntungan yang di peroleh perusahaan terkait sumber daya atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola bisa terlihat dari proporsi rasio ini.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c) Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan presentasi laba kotor penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan yang dibandingkan dengan penjualan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

d) Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai proporsi laba bersih yang di dapat setelah di kurangi pajak terhadap pendapatan yang di peroleh dari penjualan.

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NetProfit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## B. Penelitian Terdahulu

1. Putu Yulia Kumalasari Dewi dan Ni Putu Santi Suryantini (2018) melakukan penelitian dengan judul penelitian Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi dengan menggunakan metode penelitian komparatif menunjukkan hasil kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sektor pertambangan yang diukur dengan lima rasio yaitu CR, ROA, DER, TATO, dan PER tidak berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada periode tahun 2011-2013 dalam pengamatan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi. Terdapat tiga rasio yaitu ROA, TATO, PER yang menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan sedangkan dua rasio CR dan DER menunjukkan adanya perbedaan signifikan, namun perbedaan tersebut ternyata menunjukkan perubahan kinerja keuangan yang semakin tidak membaik.
2. Meindro Waskito dan Dewi Hidayat (2020) dengan judul penelitian Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011–2016), menggunakan

metode statistik deskriptif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada total assetturn over, return on equity dan earnings per share. Sedangkan pada current ratio dan debt to equity ratio tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

3. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Phillipus Ergi Hanantyo (2017) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan metode statistik deskriptif, menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian yaitu, Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), dan Price Earnings Ratio (PER) tidak mengalami perubahan yang signifikan pada 5 tahun setelah melakukan akuisisi.
4. Penelitian yang dilakukan Vincensia Serenade, Christina Heti Tri Rahmawati, dan Ike Janita Dewi (2019) mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Terjadinya Akuisisi, hasil analisis yang diperoleh yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dan nilai mean sebelum akuisisi lebih besar daripada sesudah akuisisi pada rasio Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Turn Assets Turnover (TATO). Rasio Earnings Per Share (EPS) tidak memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan. Sedangkan Quick Ratio (QR) memperlihatkan adanya

perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dan nilai mean sesudah akuisisi lebih besar daripada sebelum akuisisi.

5. Prisy Esterlina Nila Nuzula dan Firdausi (2017) juga melakukan penelitian mengenai Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi, dengan menggunakan uji manova untuk menguji seretak semua rasio keuangan, dan hasilnya tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada seluruh periode perbandingan. Hasil dari uji parsial dengan menggunakan paired sampel t-test dan wilcoxon sign rank test didapatkan adanya perbedaan yang signifikan pada beberapa rasio keuangan seperti current ratio, total asset turnover, fixed asset turnover, debt to equity ratio, net profit margin, return on asset, earnings per share pada beberapa periode perbandingan.
6. Penelitian yang dilakukan Ayu Nur Indriani (2018) mengenai Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Akuisisi dengan menggunakan metode statistik deskriptif menunjukkan hasil, yaitu tidak terdapat perbedaan debt to equity ratio (DER), dan net profit margin (NPM) pada 2 dan 4 tahun sebelum dan sesudah akuisisi, tidak terdapat perbedaan current ratio pada 4 tahun sebelum dan sesudah akuisisi, sedangkan current ratio pada 2 tahun terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi terdapat perbedaan signifikan total asset turnover (TATO) pada 2 dan 4 tahun sesudah akuisisi.
7. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Linda Finansia (2017) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger dan

Akuisisi dengan metode kuantitatif komparatif hasilnya menunjukkan: hasil pengujian untuk current ratio, fixed assets turnover, debt to total assets ratio, net profit margin dan return on assets pada 1 dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan  $\alpha=0,05$  ( $> 0,05$ ). Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan signifikan pada CR, FATO, DTAR, NPM, dan ROA. Total asset turnover pada 1 tahun dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,013 dan 0,006 lebih kecil daripada 0,05 ( $<0,05$ ). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada total asset turnover pada 1 dan 2 tahun setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.

8. Jolly Lim dan Herman Ruslim (2020) dalam penelitian yang berjudul Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Akuisisi Periode 2012-2017 menggunakan metode statistik deskriptif, hasil penelitian ini adalah rasio profitabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan, pada rasio aktivitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan, pada rasio solvabilitas terdapat perbedaan yang signifikan dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas. Namun dalam pengujian statistik deskriptif rasio fixed asset turnover, debt to asset ratio, dan return on equity menuju kearah positif setelah dilakukannya kegiatan akuisisi yang menunjukkan adanya sinergi yang diperoleh perusahaan pengakuisisi setelah melakukan akuisisi.

9. Argamaya dan Ginanjar Arifianto (2017) dalam penelitian yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Publik di Indonesia Sebelum dan Sesudah Marger dan Akuisisi menggunakan metode statistik deskriptif, hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan yang diukur menggunakan current ratio, inventory turnover ratio, total asset turnover ratio, debt ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity, net profit margin, dan operating profit margin sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
10. Mia Kurniati dan Asmirawati Asmirawati (2022) dalam penelitian yang berjudul Efek Marger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public yang menggunakan metode statistik kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai ROAdan NPM sebelum dan sesudah dilakukan merger dan akuisisi. Kemudian nilai QR, DAR, TATOdان PER tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya merger dan akuisisi. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan mergerdan akuisisi perusahaan.
11. Raga Aquino (2019) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Marger dan Akuisisi (Studi Kasus pada PT XL Axiata Tbk periode (2010-2018) yang menggunakan metode Statistik deskriptif, hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA),



Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Sedangkan Current Ratio (CR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Penelitian tentang analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi yang telah dikemukakan oleh beberapa peneliti. Tabel di bawah ini merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu, antara lain:

**Tabel 2. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Putu Yulia Kumalasari Dewi, Ni Putu Santi Suryantini (2018)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi	Penelitian Komparatif	Tidak berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada periode tahun 2011-2013 dalam pengamatan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi. Terdapat tiga rasio yaitu ROA, TATO, PER yang menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan sedangkan dua rasio CR dan DER menunjukkan adanya

Tabel Lanjutan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				perbedaan signifikan, namun perbedaan tersebut ternyata menunjukkan perubahan kinerja keuangan yang semakin tidak membaik.
2.	Meindro Waskito, Dewi Hidayat (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011–2016).	Penelitian Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada total assetsturn over, return on equity dan earnings per share sedangkan pada current ratio dan debt to equit ratio tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
3.	Phillipus Ergi Hanantyo (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan	Statistik Deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian yaitu, Current Ratio

Tabel Lanjutan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).		(CR), Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), dan Price Earnings Ratio (PER) tidak mengalami perubahan yang signifikan pada 5 tahun setelah melakukan akuisisi
4.	Vincensia Serenade, Christina Heti Tri Rahmawati, Ike Janita Dewi (2019)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi	Statistik Deskriptif	Hasil analisis yang diperoleh yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dan nilai mean sebelum akuisisi lebih besar daripada sesudah akuisisi pada rasio Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt

Tabel Lanjutan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>to Asset Ratio (DAR), dan Total Asset Turnover (TATO). Rasio Earnings Per Share (EPS) tidak memperlihatkan Adanya perbedaan yang signifikan. Sedangkan Quick Ratio (QR) memperlihatkan adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dan nilai mean sesudah akuisisi lebih besar daripada sebelum akuisisi.</p>
5.	Prisya Esterlina Nila Nuzula, Firdausi (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan uji manova untuk menguji seretak semua rasio keuangan, dan hasilnya tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada</li> </ul>

Tabel Lanjutan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>seluruh periode perbandingan.</p> <p>Hasil dari uji parsial dengan menggunakan paired sampel t-test dan wilcoxon sign Rank test didapatkan adanya perbedaan yang signifikan pada beberapa rasio keuangan seperti current ratio, total asset turnover, fixed asset turnover, debt to equity ratio, net profit margin, return on asset, earnings per share pada beberapa periode perbandingan.</p>
6.	Ayu Nur Indriani (2018)	Analisis kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) sebelum dan sesudah akuisisi	Statistik Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat perbedaan debt to equity ratio (DER), dan net profit margin (NPM) pada 2 dan 4 tahun sebelum dan</li> </ul>

Tabel Lanjutan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>sesudah akuisisi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat perbedaan current ratio pada 4 tahun sebelum dan sesudah akuisisi, sedangkan current ratio pada 2 tahun terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi</li> <li>• Terdapat perbedaan signifikan Total asset turnover (TATO) pada 2 dan 4 tahun sesudah akuisisi.</li> </ul>

Tabel Lanjutan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7	Linda Finansia (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi	Kuantitatif Komparatif	Hasil pengujian untuk current ratio, fixed assets turnover, debt to total assets ratio, net profit margin dan return on assets pada 1 dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan $\alpha=0,05$ ( $> 0,05$ ). Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan signifikan pada CR, FATO, DTAR, NPM, dan ROA. Total asset turnover pada 1 tahun dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,013 dan 0,006 lebih kecil daripada 0,05

Tabel Lanjutan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				(<0,05). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada total asset turnover pada 1 dan 2 tahun setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.
8	Jolly Lim, Herman Ruslim (2020)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Akuisisi Periode 2012-2017	Statistik Deskriptif	Hasil penelitian ini adalah rasio profitabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan, pada rasio aktivitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan, pada rasio solvabilitas terdapat perbedaan yang signifikan dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas. Namun dalam pengujian statistik deskriptif rasio fixed asset turnover, debt to



Tabel Lanjutan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				asset ratio, dan return on equity menuju kearah positif setelah dilakukannya kegiatan akuisisi yang menunjukkan adanya sinergi yang diperoleh perusahaan pengakuisisi setelah melakukan akuisisi.
9	Argamaya, Ginanjar Arifianto (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Publik di Indonesia Sebelum dan Sesudah Marger dan Akuisisi	Statistik Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan yang diukur menggunakan current ratio, inventory turnover ratio, total asset turnover ratio, debt ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity, net profit margin, dan operating profit margin sebelum dan

Tabel Lanjutan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				sesudah merger dan akuisisi.
10	Mia Kurniati, Asmirawati Asmirawati (2022)	Efek Marger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public	Statistik Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai ROAdan NPM sebelum dan sesudah dilakukan merger dan akuisisi. Kemudian nilai QR, DAR, TATOdan PER tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya merger dan akuisisi. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan mergerdan akuisisi perusahaan.

Tabel Lanjutan

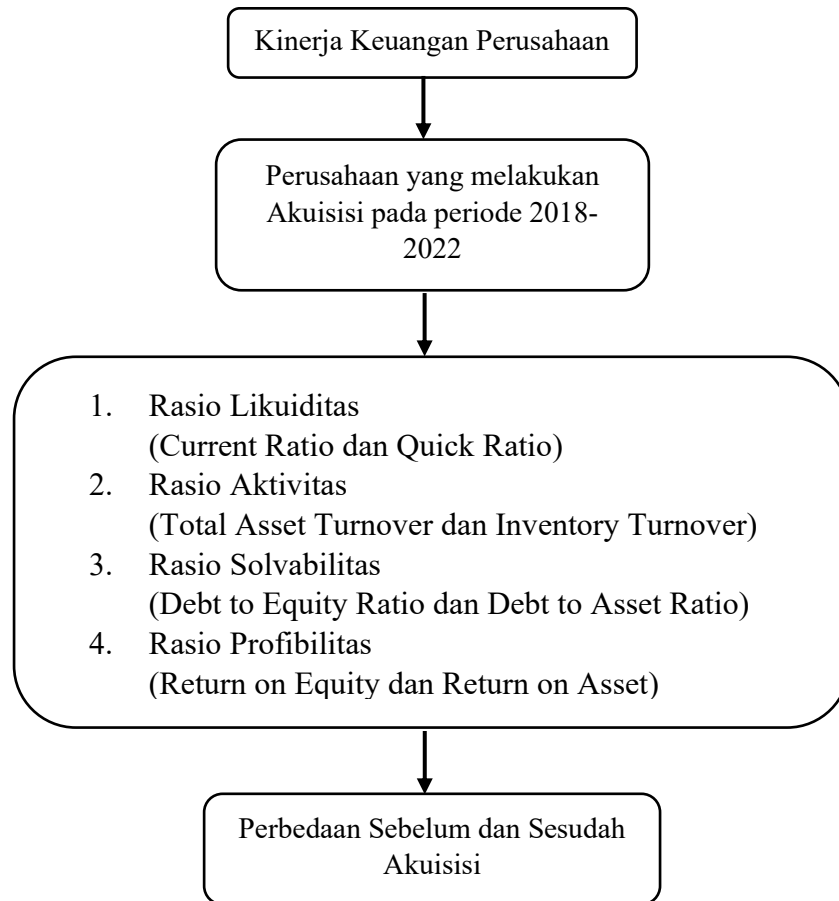
No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
11	Raga Aquino (2019)	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Marger dan Akuisisi (Studi Kasus pada PT XL Axiata Tbk periode (2010-2018))	Statistik Deskriptif	Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Sedangkan Current Ratio (CR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

### C. Kerangka Konseptual

Sebuah kerangka konseptual adalah alat yang digunakan peneliti untuk membimbing penelitian mereka. Alat tersebut adalah seperangkat ide yang digunakan untuk struktur penelitian, sejenis peta yang mungkin termasuk pertanyaan penelitian, tinjauan literature, metode dan analisis data. Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan gambaran logis dan pola dari kerangka penelitian agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Selain itu menunjukkan logika penelitian dalam menjabarkan terhadap sasaran dan tujuan dari penelitian.

Rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar atau *current ratio* dan *quick ratio*, yang mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo kemudian rasio aktivitas diukur dengan *total assets turnover* dan *inventory turnover*, yang mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan, dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva. Rasio solvabilitas yang diwakili oleh *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*, yang menghitung nilai utang terhadap ekuitas dan rasio profitabilitas yang diwakili oleh *return on equity* dan *return on asset* yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Hubungan antara variable *current ratio*, *quick ratio*, *total assets turnover*, *inventory turnover*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *return on equity* dan *return on asset* dapat ditunjukkan dalam model konseptual sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

#### **D. Hipotesis**

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014) proposisi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal atau diuji kebenarannya, mengenai konsep atau construct yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena. Proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris disebut dengan hipotesis.

Dilihat dari teori pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan dimana setelah akuisisi perusahaan bertambah besar karena aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan digabung bersama. Jika dilogika, perusahaan yang semakin besar ditambah sinergi yang dihasilkan dan penggabungan perusahaan maka laba

perusahaan juga semakin meningkat. Oleh karena itu, kinerja sesudah akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum akuisisi. Dengan pertimbangan tersebut penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan pada *current ratio* dan *quick ratio* sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan pada *total asset turnover* dan *inventory turnover* sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: Terdapat perbedaan yang signifikan pada *return on equity* dan *return on asset* sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.